

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari beragam aktivitas atau kegiatan. Ada aktivitas atau kegiatan rutin dan ada aktivitas atau kegiatan tidak rutin. Biasanya aktivitas atau kegiatan rutin berhubungan dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan seperti bekerja di kantor, sekolah, kursus dan lainnya. Sedangkan aktivitas atau kegiatan tidak rutin, sebaliknya tidak terikat oleh jadwal dan waktu. Aktivitas yang sifatnya rutin, biasanya terikat oleh waktu aktif. Sedangkan aktivitas tidak rutin biasanya tidak terikat oleh waktu aktif, sebab diluar dari kegiatan yang biasa dilakukan. Waktu tidak aktif ini disebut juga dengan waktu luang. Sebagaimana dijelaskan oleh Jensen¹ bahwa waktu dalam sehari terbagi menjadi tiga, yaitu (1). Waktu untuk bekerja (*economic requirements*), (2). Waktu untuk memelihara diri (*biological requirement*), dan (3). Waktu luang (*leisure time*).

Penggunaan waktu di atas, setiap orang berbeda-beda. Hal itu tergantung pada kebiasaan seseorang, pekerjaan seseorang, sasaran hidup seseorang, status ekonomi, lingkungan, dan banyak faktor penyebab lainnya. Orang yang sudah berkeluarga cenderung lebih banyak mempergunakan waktu aktifnya untuk rutinitas bekerja, sedangkan anak-anak dan remaja cenderung lebih banyak mempergunakan waktu tidak aktifnya atau waktu luangnya untuk bermain dan lainnya.

¹ Dapan dan Fajar Setyawan, "Pemanfaatan Waktu Luang Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta", Dalam *Jurnal Medikora*, Vol. VI, No. 2, November 2010, h. 65

I Wayan Sutarman,² mengatakan bahwa tingkatan usia remaja memiliki lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan tingkatan perkembangan usia produktif lainnya, namun sering kali waktu luang ini belum dimanfaatkan secara optimal dan produktif. Jika satu hari terdiri dari 24 jam dan kegiatan untuk sekolah selama 6 jam, untuk istirahat atau tidur 8 jam sehingga waktu untuk sekolah dan istirahat ada 14 jam maka masih ada sisa waktu 10 jam yang belum digunakan. Jika waktu 10 jam ini kemudian digunakan untuk perawatan diri seperti makan, mandi, berpakaian selama 3 jam, untuk belajar 2 jam maka waktu yang akan tersisa lebih kurang 5 jam. Waktu yang tersisa selama 5 jam inilah yang dianggap sebagai waktu luang dalam satu hari.

Melihat kalkulasi waktu di atas, remaja memiliki peluang lebih banyak waktu luangnya. Waktu luang tersebut pada dasarnya sebagai bentuk aktualisasi (proses jati diri) remaja untuk menemukan pencarian identitas diri. Pencarian identitas ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri remaja dan faktor lingkungan di mana remaja itu berada. Faktor dalam diri yang berpengaruh langsung terhadap remaja adalah pemanfaatan waktu luang, sedangkan faktor luar adalah proses interaksi antar sesamanya. Pada tahap usia perkembangan remaja telah dimulai proses respons sikap, pembicaraan, minat, dan penampilan.³ Interaksi antar kelompok remaja pada ruang dan waktu yang tepat akan menjadi remaja yang beridentitas baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

² I Wayan Sutarman, *Ruang Kota yang Mewadahi Aktivitas Remaja dalam Mengisi Waktu Luang di Kota Denpasar*, (Denpasar: Tesis Pascasarjana Universitas Udayana, 2014), h. 1.

³ Jahja, Y., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 230.

Remaja yang memiliki waktu luang lebih banyak dibanding usia produktif, tetapi pemanfaatan waktu luang dikalangan remaja berbeda-beda. Mungkin bagi remaja yang berasal dari golongan dengan kondisi sosial ekonomi kelas menengah atas, mungkin mereka bisa menghabiskan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang mengasah potensi/bakat, dengan mengikuti kursus, masuk pada kelompok pelatihan, atau kegiatan lain yang bermanfaat. Namun bagaimana dengan remaja yang berasal dari golongan dengan kondisi sosial ekonominya yang tergolong di bawah, sebagaimana orang tua menyekolahkan anaknya saja dilakukan apabila kondisi keuangan memungkinkan. Bahkan untuk memutuskan anak disekolahkan dan sampai kelas berapa, sering menjadi polemik dalam keluarga kelas bawah. Dengan kata lain remaja dari kelas bawah seringkali mengisi waktu luangnya dengan dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga atau ikut bekerja, dengan membantu meringankan 'beban' ekonomi keluarga.⁴

Dalam beberapa aspek untuk melihat aktivitas waktu luang para remaja yaitu ada aspek yang bersifat internal dan aspek bersifat eksternal yang berpengaruh dalam aktivitas waktu luang anak remaja. Aspek yang bersifat internal adalah aspek-aspek yang muncul dari diri seorang anak remaja yaitu status sosial ekonomi anak seperti: tingkat pendidikan, stereotip anak (yang secara tidak langsung juga meliputi; hubungan dengan keluarga, dan jenis pekerjaan). Sedangkan aspek eksternal adalah aspek yang berkaitan dengan aspek budaya, yaitu budaya lingkungan dimana anak remaja tersebut tinggal. Kedua aspek

⁴ Revri, *Hubungan Pola Penggunaan Waktu dengan Kenakalan Remaja*, (Medan: Universitas Sumatera, 2009), h. 3

tersebut sangat mempengaruhi pembentukan aktivitas sekaligus kualitas waktu luang para remaja.

Kualitas waktu luang ialah waktu luang yang digunakan individu untuk beraktivitas sehingga individu dapat menemukan nilai hidup dan memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana Soerjono Soekanto,⁵ menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah karena waktu yang terluang tidak dipergunakan atau diisi dengan sebaik-baiknya atau memang tidak ada wadah untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan dalam diri remaja. Pengisian waktu luang dengan kegiatan-kegiatan produktif akan dapat memperkecil peluang masuknya unsur-unsur negatif pada diri remaja. Remaja membutuhkan waktu luang di luar sekolah untuk mengaktualisasi dirinya. Pengisian waktu luang ini juga memberi manfaat lain bagi seorang remaja seperti dapat meningkatkan prestasi belajar, kegiatan rekreasi atau hiburan yang bermanfaat untuk menghilangkan rasa jenuh dengan beban pelajaran yang menumpuk, dapat menenangkan pikiran, meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan.

Remaja yang ada di Kampung Cikalang Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa jumlah remaja yang ada di Kampung Cikalang sekitar 21 orang laki-laki dan perempuan dengan rentang usia antara 16-25 tahun. Aktivitas mereka dalam mengisi waktu luangnya bermacam-macam. Tingkatan usia remaja memiliki lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan tingkatan perkembangan usia produktif lainnya, namun sering kali waktu luang ini belum dimanfaatkan secara optimal

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1990), h. 45

dan produktif. Waktu luang yang dimanfaatkan oleh remaja di Cikalang cenderung hanya untuk kegiatan-kegiatan yang disenangi semata. Kondisi ini bisa mengarah pada kenakalan dan perilaku yang menyimpang.⁶

Remaja Cikalang dalam mengisi waktu luangnya. Bagi remaja yang masih pelajar (SMP, SMA, dan Mahasiswa) di Kampung Cikalang mengisi waktu luang di luar jam sekolah/kuliah adalah berenang, bersepeda, lari, berekreasi bersama keluarga di dalam kota, belanja ke *mall*, pergi jalan-jalan, mengunjungi perpustakaan, pergi ke toko buku, kegiatan kemasyarakatan, kegiatan pemuda, dan *browsing* internet di luar rumah. Sedangkan bagi remaja yang putus sekolah mengisi waktu luangnya seperti berekreasi bersama keluarga di luar kota, bertemu pacar, kursus-kursus, bekerja sambil, membantu bisnis orang tua berjualan di pasar/toko, dan *browsing* internet di luar rumah.⁷

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang perilaku sosial remaja Cikalang dalam mengisi waktu luangnya, yang penulis tuangkan dengan judul: “PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM MENGISI WAKTU LUANG” (Studi Deskriptif di Kampung Cikalang Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

⁶ Danang (Ketua Rw 04 Kampung Cikalang)), Hasil Wawancara 2017

⁷ Yadi (Ketua Karang Taruna Kampung Cikalang)), Hasil Wawancara: Bandung 2017

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas yang dilakukan remaja dalam mengisi waktu luang di Kampung Cikalang Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?
2. Apa dampak positif dan negatif dalam mengisi waktu luang yang dilakukan remaja di Kampung Cikalang Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan remaja dalam mengisi waktu luangnya di Kampung Cikalang Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dalam mengisi waktu luang yang dilakukan remaja di Kampung Cikalang Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang kajian sosiologi terutama berkaitan dengan masalah remaja. Lebih khusus lagi berkaitan dengan masalah pemanfaatan waktu luang yang selama ini dilakukan oleh para remaja, baik remaja pelajar maupun remaja putus sekolah. Dengan mengetahui waktu luang yang dilakukan remaja, dapat memberikan solusi yang tepat terhadap masalah remaja sehingga dapat berguna bagi dirinya dalam mempersiapkan masa depannya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak terkait baik pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat, diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, acuan pemerintah setempat bahwa remaja membutuhkan ruang-ruang kota sebagai wadah aktivitasnya pada waktu luang, sehingga dapat berdampak positif.
2. Sebagai masukan kepada remaja bahwa remaja perlu menyadari pemanfaatan waktu luang dengan optimal dan produktif sehingga dapat menjadi remaja yang berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Sebagai masukan kepada keluarga bahwa remaja perlu mendapatkan pengawasan penggunaan waktu luangnya sehingga tidak terjadi kegiatan menyimpang pada remaja.

4. Sebagai masukan kepada masyarakat, bahwa remaja bagian darinya yang membutuhkan ruang atau tempat dalam mewadahi aktivitas yang dilakukan pada saat waktu luangnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Waktu adalah bagian dari hidup manusia. Sejak bangun tidur hingga tidur lagi, manusia terikat oleh waktunya. Akan tetapi setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam penggunaan waktunya. Banyak faktor yang menyebabkannya, seperti kebiasaan, pekerjaan, sasaran hidup, status ekonomi, lingkungan, dan lainnya. Orang yang sudah berkeluarga cenderung lebih banyak mempergunakan waktunya untuk bekerja, sedangkan anak-anak dan remaja cenderung lebih banyak mempergunakan waktu untuk bermain.

Setiap orang disamping memiliki waktu rutinitasnya, juga ada waktu senggangnya atau waktu luang. Waktu senggang merupakan waktu dimana manusia tidak menjalankan aktivitasnya sehari-hari seperti tidak sedang bekerja bagi orang dewasa dan tidak sedang belajar bagi anak-anak atau remaja. Waktu senggang lebih bersifat istirahat dan hiburan bagi diri sendiri dan terkadang melibatkan keluarga dan teman. Waktu senggang biasa juga disebut dengan waktu luang.

Waktu luang dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai *leisure*. *Leisure* diartikan sebagai aktivitas waktu luang di luar pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan pokok sehari-hari, yang dapat digunakan untuk ‘menghibur’ diri selepas bekerja, misalnya beristirahat, rekreasi ataupun melakukan aktivitas lain sesuai hobi atau sesuai keinginannya.

Mausia pada hakekatnya menjalankan aktivitas waktu luang tidak terbatas pada aktivitas yang bersifat rekreatif atau menghibur diri setelah bekerja, namun bisa juga seseorang melakukan aktivitas waktu luang yang dapat menambah pengetahuan atau meningkatkan keterampilan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus (masak, menjahit, komputer, bahasa), dan lainnya. Apapun aktivitasnya asalkan yang bersangkutan memilih sebagai pilihannya sendiri secara bebas pada waktu luangnya. Sebagaimana dijelaskan Dapan dan Fajar Setyawan,⁸ waktu luang dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu waktu pada saat/hari efektif belajar (pada waktu istirahat diantara jam-jam pelajaran), waktu di luar jam pelajaran (pada waktu sore, hari minggu, dan hari besar), dan waktu libur sekolah (libur semester).

Berkaitan dengan pemanfaatan waktu, sebagaimana penjelasan Hartoto,⁹ bahwa pemanfaatan waktu luang berdasarkan tempat kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya kegiatan *indoor*, dan *outdoor*. Kegiatan *indoor* adalah kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, seperti: olahraga dalam ruangan, pertunjukan seni, hobi, musik, dan lain-lain, sedangkan kegiatan *outdoor* adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, seperti olah raga lapangan, hobi, musik, kesenian, dan lain-lain. Hampir semua kegiatan dapat dimasukkan ke dalam kedua kategori kegiatan ini, yang membedakan hanyalah tempat melaksanakan kegiatan tersebut.

Kelompok masyarakat yang banyak memiliki waktu luangnya adalah remaja. Masa remaja identik dengan aktivitas untuk mencari kesenangan. Remaja

⁸ Dapan dan Fajar Setyawan, *Op.Cit.*, h. 65

⁹ *Ibid*

selalu dikaitkan dengan waktu luang, kebebasan, dan semangat pemberontakan. Mengapa ?. Sebab masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa awal. Saat terjadi transisi tersebut, remaja banyak mengalami perubahan, yaitu perubahan secara fisik, kognitif, sampai dengan sosio-emosional. Perubahan yang dialami oleh remaja dalam perkembangannya ini membuat masa remaja penuh dengan dinamika.

Masa transisi tersebut di atas, kontrol kurang dari keluarga dan masyarakat, akhirnya banyak waktu luang yang dimanfaatkan tidak produktif. Mereka menghabiskan waktunya bersama teman-teman, bersantai, dan bersenang-senang. Waktu luangnya dihabiskan di pusat-pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan ruang-ruang publik yang memungkinkan mereka untuk melakukan interaksi dan pertukaran informasi.

Proses ini lebih dikenal dengan usaha mencapai originalitas. Pada proses ini remaja memperlihatkan pertentangan terhadap orang dewasa dan solidaritas dengan teman sebaya. Remaja menunjukkan originalitas bersama-sama dengan teman sebaya. Originalitas remaja terlihat dalam gaya berpakaian, berdandan, tingkah laku, bahasa, dan lain sebagainya. Semua ini untuk menunjukkan bahwa remaja memiliki gaya sendiri yang berbeda dari orang dewasa.

Krisis originalitas remaja terlihat jelas pada pemanfaatan waktu luangnya. Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam memanfaatkan waktu luang tak terkecuali remaja. Dorongan remaja untuk menunjukkan perwujudan dirinya yang asli menyebabkan cara remaja mengisi waktu luang juga secara original. Remaja

ingin menunjukkan cara mengisi waktu luang yang berbeda dari anak-anak dan orang dewasa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Tabel 1**Kerangka Pemikiran Penelitian**